

KOMUNIKAS KESEHATAN

Rina Aggraeni, Mutmannah, Putri Vivi Kumaira, Elma Emika

Program Administrasi Kesehatan, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRACT

In simple terms, communication media can be explained from two words, namely media and communication, where each word has a certain meaning that can be explained broadly. Media is a means of communication in the form of print and audio-visual, including hardware technology. Communication is a process that involves human relationships with the surrounding environment

Keywords: Communication, media, human relationship.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai manusia kita tidak pernah lepas dari media komunikasi, apalagi pada zaman ini media teknologi begitu canggih, dan media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila dikomunikasikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia juga komunikasi tidak langsung (indirect communication), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikannya pada saat ia berkomunikasi. Oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil. Dalam berkomunikasi kita harus memperhitungkan berbagai faktor, kita harus mengetahui sifat-sifat komunikasi dan tujuannya dan memahami sifat-sifat media yang digunakan (Firmansyah, 2014).

Secara sederhana media komunikasi dapat dijelaskan dari dua kata yakni media dan komunikasi yang mana masing-masing kata memiliki arti tertentu yang dapat dijelaskan secara luas. Media adalah sarana komunikasi

dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Komunikasi adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Firmansyah, 2014).

Upaya mewujudkan kesehatan masyarakat di Indonesia terutama dilakukan dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan melalui komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan meliputi kegiatan pendidikan kesehatan disertai pemberdayaan masyarakat. Komunikasi kesehatan memiliki tujuan utama mengubah pengetahuan masyarakat agar terbentuk perilaku sehat sesuai yang diharapkan. Peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat diharapkan memicu sikap mendukung perilaku sehat. Proses komunikasi kesehatan merupakan proses transfer informasi tentang kesehatan yang diharapkan melalui suatu media komunikasi kepada masyarakat. Komponen komunikasi tersusun atas pengirim dan penerima pesan, isi pesan, media dan efek dari pesan (Lameanda, 2013).

B. Rumusan masalah

- a. Apayang dmaksud dengan media komunikasi kesehatan?
- b. Apa saja jenis jenis media yang digunakan dalam komunikasi kesehatan?
- c. Bagaimana penerapan media komunikalam kesehatanasid?
- d. Apa contoh media komunikasi kesehatan?

C. Tujuan

- a. Dapat mengetahui definisi dari media komunikasi kesehatan.
- b. Dapat mengetahui jenis jenis media yang digunakan dalam komunikasi kesehatan.
- c. Dapat mengetahui penerapan media komunikasi kesehatan.
- d. Dapat mengetahuicontoh media komunikasi kesehatan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Komunikasi Kesehatan

Sebagai manusia kita tidak pernah lepas dari media komunikasi, apalagi pada zaman ini media teknologi begitu canggih, dan media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia juga komunikasi tidak langsung (indirect communication), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikasi pada saat ia berkomunikasi. Oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil. Dalam berkomunikasi kita harus memperhitungkan berbagai faktor, kita harus mengetahui sifat-sifat komunikasi dan dituju dan memahami sifat-sifat media yang digunakan (Firmansyah, 2014).

Secara sederhana media komunikasi dapat dijelaskan dari dua kata yakni media dan komunikasi yang mana masing-masing kata memiliki arti tertentu yang dapat dijelaskan secara luas. Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Komunikasi adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Firmansyah, 2014).

Upaya mewujudkan kesehatan masyarakat di Indonesia terutama dilakukan dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan melalui komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan meliputi kegiatan pendidikan kesehatan disertai pemberdayaan masyarakat. Komunikasi kesehatan memiliki tujuan utama mengubah pengetahuan masyarakat agar terbentuk perilaku sehat sesuai yang diharapkan. Peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat diharapkan memicu sikap mendukung perilaku sehat. Proses komunikasi kesehatan merupakan proses transfer informasi tentang kesehatan yang diharapkan melalui suatu media komunikasi kepada masyarakat. Komponen komunikasi tersusun atas pengirim dan penerima pesan, isi pesan, media dan efek dari pesan (Lameanda, 2013).

B. Jenis-jenis Media Komunikasi Kesehatan

1. Klarifikasi media komunikasi kesehatan

Umar Hamalik, Djamarah dan Sadiman dalam Adri (2008), mengelompokkan media promosi kesehatan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Berdasarkan jenisnya, yaitu:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual, seperti tv, layar plasma, dll.
 - c. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:
 - d. Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide
 - e. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.
- 2) Berdasarkan fungsinya
 - a) Media cetak

Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Pada umumnya terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Contohnya poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker, dan pamflet. Fungsi utamanya adalah memberi informasi dan menghibur. Kelebihan yang dimiliki media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak perlu energi listrik, dapat dibawa, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar. Kelemahannya tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak serta mudah terlipat

b) Media elektronik

Media elektronik yaitu suatu media bergerak, dinamis, dapat dilihat, didengar, dan dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Contohnya televisi, radio, film, kaset, CD, VCD, DVD, slide show, CD interaktif, dan lain-lain. Kelebihan media elektronik antara lain sudah dikenal masyarakat, melibatkan semua pancaindra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar/luas, serta dapat diulang-ulang jika digunakan sebagai alat diskusi. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, memerlukan energi listrik, diperlukan alat canggih dalam proses produksi, perlu persiapan matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan, dan perlu keterampilan dalam pengoperasian.

c) Media luar ruang / media papan (billboard)

Media luar ruang yaitu suatu media yang penyampaian pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis. Contohnya papan reklame, spanduk, pameran, banner, TV layar lebar, dan lain-lain. Kelebihan media luar ruang diantaranya sebagai informasi umum dan hiburan, melibatkan semua pancaindra, lebih menarik karena ada suara dan

gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih luas. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, ada yang memerlukan listrik atau alat canggih, perlu kesiapan yang matang, peralatan yang selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan.

2. Jenis media komunikasi kesehatan

Menurut Lameanda (2013), alat-alat peraga dapat dibagi dalam empat kelompok besar :

1) Benda asli

Benda asli adalah benda yang sesungguhnya, baik hidup maupun mati. Jenis ini merupakan alat peraga yang paling baik karena mudah dan cepat dikenal serta mempunyai bentuk atau ukuran yang tepat. Kelemahan alat peraga ini tidak selalu mudah dibawa kemana-mana sebagai alat bantu mengajar. Termasuk dalam alat peraga, antara lain benda sesungguhnya (tinja dikebun, lalat di atas tinja, dan lain-lain), spesimen (benda yang telah diawetkan seperti cacing dalam botol pengawet, dan lain-lain), sampel (contoh benda sesungguhnya untuk diperdagangkan seperti oralit, dan lain-lain).

2) Benda tiruan

Benda tiruan memiliki ukuran yang berbeda dengan benda sesungguhnya. Benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan karena benda asli mungkin digunakan (misal, ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat, dan lain-lain). Benda tiruan dapat dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik, dan lain-lain.

3) Gambar atau media grafis

Grafis secara umum diartikan sebagai gambar. Media grafis adalah penyajian visual (menekankan persepsi indra penglihatan) dengan penyajian dua dimensi. Media grafis tidak termasuk media elektronik. Termasuk dalam media grafis antara lain, poster,

leaflet, reklame, billboard, spanduk, gambar karikatur, lukisan, dan lain-lain.

C. Penerapan Media Komunikasi Kesehatan

Penelitian tentang penerapan komunikasi kesehatan sebelumnya pernah dilakukan oleh Endah Endrawati (2015) yang mengangkat judul “Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta” yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan komunikasi kesehatan dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu input, proses dan output. Komunikasi kesehatan yang dilakukan terbukti membawa perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menanggapi penyakit leptospirosis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Agus Rahmat, dkk (2014) dengan judul “Implementasi Model Komunikasi Kesehatan Melalui Penyebaran Informasi Jaminan Kesehatan Masyarakat Jawa Barat” dengan hasil penelitian yang menunjukkan komunikasi yang bersifat antarpribadi dengan cara opinion leaders formal sebagai saluran utama masyarakat kurang mampu dalam memperoleh informasi.

Hal ini menyatakan bahwa publik target untuk penguatan atau keberhasilan sosialisasi Jaminan Kesehatan Masyarakat adalah opinion leaders seperti ketua rukun warga ataupun rukun tetangga serta kader. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Endah Endrawati (2015) tidak menggunakan program-program komunikasi kesehatan dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan program-program komunikasi kesehatan didalam penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan Endah Endrawati (2015) merupakan jenis penelitian yang tujuannya memberikan informasi kesehatan guna mencegah penyakit leptospirosis pada masyarakat, sedangkan peneliti memiliki tujuan penelitian yakni memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi demi merubah perilaku pekerja seks komersial

lokalisasi Dolog, dan dalam penelitian Endah Endrawati (2015) metode penelitian yang digunakan adalah metode studi

kasus deskriptif sedangkan peneliti tidak menggunakan metode studi kasus karena fenomena tentang perubahan perilaku kesehatan reproduksi pada pekerja seks tidak hanya terdapat dalam wilayah itu saja dan bisa terjadi pada semua wilayah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endah Endrawati (2015) dengan peneliti ialah sama-sama mengarah pada bagaimana cara melakukan penerapan komunikasi kesehatan.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian oleh Agus Rahmat, dkk (2014) ialah melakukan implementasi dengan menonjolkan model komunikasi kesehatan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menonjolkan tentang bagaimana cara penerapan komunikasi kesehatan agar dapat merubah perilaku kesehatan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Rahmat, dkk (2014) menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian oleh Agus Rahmat, dkk (2014) dengan peneliti, yakni sama-sama melakukan sebuah penelitian tentang penerapan komunikasi kesehatan.

D. Contoh Media Dalam Komunikasi Kesehatan

Contoh strategi media untuk menyampaikan pesan kesehatan meliputi komponen-komponen berikut:

- a) Radio
- b) Televisi
- c) Koran
- d) Pamphlet
- e) Brosur
- f) Internet

Alat media sosial (yaitu, Twitter, Facebook, dan YouTube)

PENUTUP

Kesimpulan

Secara sederhana media komunikasi dapat dijelaskan dari dua kata yakni media dan komunikasi yang mana masing-masing kata memiliki arti tertentu yang dapat dijelaskan secara luas. Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Komunikasi adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

ENDRAWATI, Endah. Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 2015, 7.1: 1-25.

NOORBAYA, Siti; JOHAN, Herni; RAHAYU, Sri. Komunikasi Kesehatan. 2018.

PRASANTI, Ditha; FUADY, Ikhsan. Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi Kualitatif tentang Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Kesehatan di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat). *Reformasi*, 2018, 8.1: 8-14.

WILUJENG, Catur Saptaning; HANDAKA, Tatag. *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Universitas Brawijaya Press, 2017.